

**PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**DITA AMELIA
NPM. 1802110043**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 7 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DITA AMELIA
NPM : 1802110043

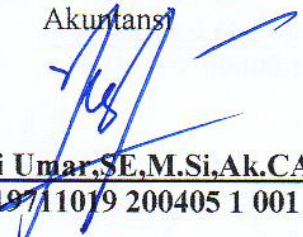
Dengan judul:

**PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 7 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DITA AMELIA
NPM : 1802110043

Dengan judul:

**PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 06 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

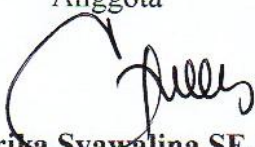
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

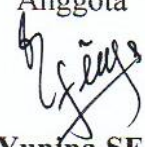
Sekretaris


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

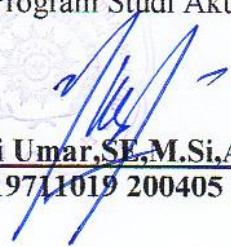
Anggota


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Fitri Yunina, SE, M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 7 Maret 2022
Yang Menyatakan



Dita Amelia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dita Amelia
NPM : 1802110043
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 7 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Dita Amelia

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan karunia-Nya hingga saat ini masih memberikan penulis rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage* dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”**. Selawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, yang telah membawa islam dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang penulis miliki. Namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulis ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendoakan penulis.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs, Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si.,Ak. selaku ketua jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, Ak. CA selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Irmawati, SE, M.Si, Ak. CA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammdiyah khususnya staf pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hala man
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasa Teoritis.....	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 <i>Income Smoothing</i>	11
2.1.3 <i>Cash Holding</i>	12
2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 Hubungan <i>Cash Holding</i> dengan <i>Income Smoothing</i>	22
2.3.2 Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial dengan <i>Income Smoothing</i>	23
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	26
3.1.2 Jenis Penelitian	26
3.1.3 Waktu Penelitian	26
3.1.4 Unit Analisis.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi dan Operasioanalisis Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.6 Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.1.2 Hasil persamaan Regresi Linear Berganda	37
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.1.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	39
4.1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	43
4.1.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	40
4.1.4 Koefisien Determinasi	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Pengaruh <i>Cash Holding</i> dan Struktur Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap <i>Income Smoothing</i> .	41
4.2.2 Pengaruh <i>Cash Holding</i> secara parsial terhadap <i>Income Smoothing</i>	42
4.2.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap <i>Income Smoothing</i>	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	50
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Perataan Laba Tahun 2017-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi	28
Tabel 3.3 Rincian Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang menjadi Pengamatan Penelitian periode 2017-2020	50
Lampiran 2 Data <i>Cash Holding</i> Perusahaan Manufaktur 2017-2019.....	50
Lampiran 3 Data Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur 2017-2019.....	51
Lampiran 4 Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang mengalami kerugian 2017-2019.....	52
Lampiran 5 Data <i>Income Smoothing</i> Perusahaan Manufaktur 2017-2020	52
Lampiran 6 <i>Output</i> Pengolahan Data	53

**PENGARUH *CASH HOLDING* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020**

DITA AMELIA
1802110043

Pembimbing I : Elviza, SE, M.SI.

Pembimbing II : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.SI.

ABSTRAK

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat menjadi stabil dan terlihat baik dimata investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan sub sektor farmasi berdasarkan kriteria. Data yang digunakan berupa data sekunder dari <http://www.idx.co.id> periode 2017-2020. Metode analisis data menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Secara parsial *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Cash Holding*, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Income Smoothing*.

**THE EFFECT OF CASH HOLDING AND MANAGERIAL OWNERSHIP
STRUCTURE ON INCOME SMOOTHING IN PHARMACEUTICAL SUB
SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2017-2020**

DITA AMELIA
1802110043

Supervisor I : Elviza, SE, M.SI.

Supervisor II : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.SI.

ABSTRACT

Income smoothing is an action taken by company management with the aim of reducing profit fluctuations so that profits look stable and look good in the eyes of investors. The purpose of this study was to examine the effect of cash holding and managerial ownership structure on income smoothing. The population in this study amounted to 17 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2020 period. Determination of the research sample using purposive sampling method and obtained a sample of 30 pharmaceutical sub-sector companies based on the criteria. The data used is secondary data from <http://www.idx.co.id> for the period 2017-2020. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using the SPSS 21 program. The results show that cash holding and managerial ownership structure simultaneously affect income smoothing. Partially, cash holding and managerial ownership structure have an effect on income smoothing.

Keywords : *Cash Holding, Managerial Ownership Structures, Income Smoothing.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik kemudian akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan atau menarik investasinya. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas sangatlah penting. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2010). Industri farmasi adalah Industri yang bergerak dibidang produksi obat-obatan, nutrisi, dan penyediaan alat kesehatan. Para pemilik perusahaan saling bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dengan harga yang murah. Semakin produk tersebut bermanfaat dan murah, semakin banyak masyarakat yang akan mengkonsumsi produk tersebut.

Produk yang semakin disenangi masyarakat untuk dikonsumsi akan menghasilkan laba yang tinggi di perusahaan. Parameter yang digunakan investor dalam melakukan investasi salah satunya adalah laba. Menurut Siallagan dan Machfoeds (2006) laba merupakan salah satu indikator yang dipakai investor untuk

mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Hutaeruk (2013) menyatakan bahwa informasi laba dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada investor. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan memperkirakan risiko-risiko investasi (Pramono, 2013). Dalam PSAK No. 25 menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas di masa depan. Sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan menyadari, bahwa informasi laba sangat penting dalam menentukan kebijakan penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan pilihan kebijakan akuntansi yang disebut dengan manajemen laba (Scott dalam Djaddang, 2006). Manajer melakukan manajemen laba guna mengatasi masalah yang mungkin timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Nejad, dkk. (2013), *income smoothing* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk

meningkatkan laba ketika laba relatif rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan relatif tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Tudor, 2010). Adanya praktik perataan laba (*income smoothing*) menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dapat di buktikan melalui perhitungan indeks eckel. Apabila nilai indeks eckel >1 maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, namun apabila indeks eckel < 1 perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Perataan Laba Tahun 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Indeks eckel $CV \Delta I / CV \Delta S$	Status Perusahaan
1	DVLA	1,336	Tidak Melakukan Perataan Laba
2	HEAL	0,006	Melakukan Perataan Laba
3	INAF	0,179	Melakukan Perataan Laba
4	KAEF	4,779	Tidak Melakukan Perataan Laba
5	KLBF	1,753	Tidak Melakukan Perataan Laba
6	MERK	0,178	Melakukan Perataan Laba
7	MIKA	2,544	Tidak Melakukan Perataan Laba
8	PEHA	-4,887	Melakukan Perataan Laba

9	PRDA	10,587	Tidak Melakukan Perataan Laba
10	PRIM	0,454	Melakukan Perataan Laba
11	PYFA	0,524	Melakukan Perataan Laba
12	SAME	-0,749	Melakukan Perataan Laba
13	SCPI	0,411	Melakukan Perataan Laba
14	SIDO	14,880	Tidak Melakukan Perataan Laba
15	SILO	1,037	Tidak Melakukan Perataan Laba
16	SRAJ	4,963	Tidak Melakukan Perataan Laba
17	TSPC	0,799	Melakukan Perataan Laba

Sumber : Data Olah 2021 www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai indeks eckel tahun 2017-2020 dengan kode saham PEHA (-4,887) dan SAME (-0,749) dapat diartikan bahwa nilai (-1) atau kurang dari nilai 1 maka dinyatakan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Kemudian HEAL (0,006), INAF (0,179), MERK (0,178), PRIM (0,454), PYFA (0,524), SCPI (0,411) dan TSPC (0,799) terbukti melakukan perataan laba dikarenakan nilai indeks eckel kurang dari 1. Pada kode saham DVLA (1,336), KAEF (4,779), KLBF (1,753), MIKA (2,544), PRDA (10,587), SIDO (14,880), SILO (1,037) dan SRAJ (4,963) terbukti tidak melakukan perataan laba dikarenakan nilai indeks eckel lebih dari 1.

Fenomena yang terjadi bahwa adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham merupakan salah satu pemicu dilakukannya praktik *income smoothing* dalam pelaporan keuangan. Perbedaan kepentingan yang mungkin timbul antara lain: (1) pihak manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak investor dan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. (2) pihak

manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan pihak kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya. (3) pihak manajemen berkeinginan untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pihak pemerintah berkeinginan sebaliknya (Dwimulyani dan Abraham , 2006).

Tindakan *income smoothing* dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik *income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Pada dasarnya praktik *income smoothing* ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama *income smoothing* tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan pemegang saham, sudah pasti mereka menentang dan tidak setuju dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham sudah seharusnya mewaspadai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah dan merugikan pihak manapun.

Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut. Penelitian ini menguji dua variabel yang di duga dapat mempengaruhi terjadinya *Income Smoothing* antara lain *Cash holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial.

Cash holding didefinisikan menurut Jasen (1986) dalam mambraku (2014) sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek. Berdasarkan *agency theory*, adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan *earning management* dalam bentuk *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohammadi *et al* (2012) yang menyatakan *cash holding* berhubungan langsung dengan *income smoothing*, yang

berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi *income smoothing*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2012) yang menyatakan *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Struktur kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau presentase saham yang dimiliki oleh komisaris, dewan direksi, dan manajemen yang tercantum dalam daftar pemegang saham. Presentase tersebut dapat diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Meningkatkan struktur kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Anggraeni, 2013). Manajemen memiliki akses informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk melakukan praktik *income smoothing* jika manajemen merasa informasi tersebut merugikan kepentingan manajemen. Menurut Juniarti dan Carolina (2005) mengungkapkan bahwa informasi laba yang stabil akan meningkatkan harga saham setiap tahunnya. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham juga memiliki kepentingan pribadi, yaitu *return* saham yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya. Hal ini memungkinkan motivasi manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal yang sama diungkapkan oleh Widiatmaja (2010) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun Putri (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan manajer dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
2. Apakah *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2. Untuk mengetahui apakah *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

3. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. **Bagi Teoritis**, hasil penelitian ini memberikan kontribusi informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan tentang perataan laba dan menambah literatur mengenai perataan laba..
2. **Bagi praktisi**, penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan dalam memahami pengaruh *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing*, khususnya pada perusahaan manufaktur sehingga dalam kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan dapat menerapkan sesuai dengan kebijakan yang sesuai dalam operasional perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada periode pengamatan data dari tahun 2017-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi dapat dilihat dari sudut pandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), yang mana pihak yang satu disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal* sehingga menimbulkan hubungan keagenan antara *principal* dan agen. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Jadi *principal* mendelegasikan tanggungjawab atas pembuatan keputusan terhadap agen, hal ini dapat dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu tanggung jawab atau wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati oleh *principal* dan diatur atas persetujuan bersama.

Praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Manajemen laba timbul dikarenakan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan agen sehingga memunculkan konflik dan menimbulkan masalah keagenan. Teori keagenan berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pihak agen dan pihak *principal* sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Informasi asimetris adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal

tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001). Seringkali informasi yang diberikan pada pemilik belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat memenuhi kepentingan mereka sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut terjadi karena alasan sebagai berikut:

1. *Moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

2.1.2. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

2.1.2.1. Definisi *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu tindakan manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi

dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto,2013). Tujuan perataan laba menurut Herry (2017) adalah untuk memenuhi harapan pihakperusahaan, seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik.

2.1.2.2. Motivasi *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Adapun motivasi dilakukannya perataan laba adalah Mengurangi total pajak terutang, Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan, dan Mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Febi *et al.*, 2019).

Menurut Chong dalam Alfonsa (2017), ada tiga alasan penting mengapa manajer melakukan perataan laba, yaitu:

- 1) Untuk memenuhi standar yang ditentukan dalam pasar saham yang biasanya melalui analisis perkiraan.
- 2) Untuk memenuhi target kinerja perusahaan.
- 3) Untuk menghindari masalah dalam kontrak hutang.

2.1.3. *Cash Holding*

2.1.3.1. Definisi *Cash Holding*

Persediaan kas (*cash holding*) merupakan uang tunai yang termasuk dalam kategori aktiva lancar. *Cash holding* yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. *Cash holding* merupakan uang

tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya. Penentuan *cash holding* yang optimal sangat perlu untuk dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai akan dibayarkan dalam bentuk dividen. Myers dan Majluf (1984) menganggap bahwa tidak ada tingkat optimal untuk menyimpan kas, tetapi uang tersebut lebih memiliki peran yakni antara sebagai laba ditahan atau kebutuhan investasi.

Menurut Opler *et al* dalam telebenia dan Darvish (2012) ada tiga teori tentang variabel mengapa perusahaan memegang kas pada level yang tinggi. Tiga teori tersebut adalah:

1. *Trade-off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menentukan jumlah kas perusahaan yang dioptimalkan melalui penyeimbangan biaya marjinal dan manfaat marjinal dari kas yang dipegang. Menurut Sarwinda & Afriyenti (2015), hal yang penting dari *trade-off theory* adalah bahwa dengan adanya tingkat kas yang diinginkan perusahaan, maka manajemen melalui pendekatan aktif dapat membuat keputusan terhadap kepemilikan kas berdasarkan pada analisis biaya manfaat. Dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajemen harus mengelola kas

perusahaan induk sedemikian rupa sehingga manfaat akhir dari kas akan disamakan dengan biaya akhir.

2. Teori Hirarki Pembiayaan (*financing hierarchy theory*)

Pendekatan teori hirarki pembiayaan tentang kepemilikan kas berasal dari teori struktur modal yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Dalam hal pembiayaan, teori hirarki menyatakan bahwa perusahaan pertama kali memulai investasi dengan dividen kumulatif. Kemudian mereka mulai dengan kewajiban yang aman, setelah itu dengan kewajiban yang berisiko dan akhirnya dengan pembiayaan. Ketika arus kas operasional cukup untuk pembiayaan investasi baru, perusahaan akan membayar hutang dan mengumpulkan uang tunai. Ketika dividen kumulatif tidak cukup untuk pembiayaan investasi saat ini, perusahaan EkoPreneur menggunakan kepemilikan kas kumulatif dan jika diperlukan perusahaan akan membuat hutang (Cendy, 2012).

3. Teori Arus Kas Bebas (*free cash flow theory*)

Menurut teori arus kas bebas (*free cash flow theory*), dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berada dibawah kendali mereka, manajemen cenderung menambah kas untuk memanfaatkan kekuasaan dalam mengambil keputusan dan diskriminasi dalam mengambil keputusan perusahaan, karena perusahaan melakukan investasi dengan kas perusahaan maka, tidak perlu memberikan informasi rinci kepada pasar modal. Namun, manajemen dapat membuat investasi memiliki efek pada kekayaan pemegang saham (Cendy, 2012).

2.1.3.2 Motif Cash Holding

Menurut Manullang dan Sinaga (2005:24) jumlah saldo kas yang tersedia didalam perusahaan sangat bergantung pada tiga motif, yaitu:

1. Motif Transaksi

Perusahaan yang membutuhkan uang kas untuk membayar transaksi harian serta perluasan usaha akan berpengaruh pada transaksi *financial*. Kondisi itu secara otomatis juga akan menuntut kenaikan uang kas yang dibutuhkan, antara lain untuk untuk membayar bahan baku, upah, gaji, asuransi, dan lain sebagainya. Persediaan kas yang cukup akan membuat perusahaan dapat membayar transaksi-transaksi diatas tepat waktu.

2. Motif Spekulasi

Memegang uang dimasukkan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga, baik harga barang ataupun harga (nilai) uang itu sendiri. Hal ini bisa diilustrasikan dengan suatu perusahaan penyuplai yang ingin menjual barang persediaannya dengan diskon yang besar. Pembayaran kontan akan dianggap menguntungkan karena dengan demikian perusahaan dapat melakukan penghematan harga bahan produksi dan pada akhirnya akan menambah nilai profit.

3. Motif Berjaga-jaga

Pengusaha selalu memperhitungkan faktor ketidakpastian dan melakukan tindakan berjaga-jaga untuk menjamin likuiditasi perusahaannya apabila penerima kas tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Untuk itu, manajer harus berusaha memiliki kas yang dapat menangani masalah tersebut.

2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepentingan para pemegang saham dengan manajemen dapat disesajajarkan dengan cara para pemegang saham memberikan kepemilikan saham kepada manajer perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer dapat ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang akan diambil serta ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang disebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan, maka dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dengan manajer, sehingga kinerja di suatu perusahaan akan semakin meningkat dan bagus (Jensen 1986 dalam Anggraeni 2013).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula. Struktur kepemilikan manajerial dianggap sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi antara agent dan *principal*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya adalah Putri & Budiasih (2018). Mereka menggunakan variable *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *Return On Asset* (ROA) saat meneliti pengaruhnya terhadap *Income Smoothing*. Ia meneliti sampel sebanyak 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di peroleh bahwa, *financial leverage* berpengaruh positif pada *income smoothing*, *cash holding* tidak berpengaruh pada *income smoothing* dan *return on asset* berpengaruh positif pada *income smoothing*.

Maotama & Astika (2020). Mereka menggunakan variabel Mekanisme Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial. Ia meneliti sampel sebanyak 54 perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Puspita (2018). Mereka menggunakan variabel Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Profitabilitas dan Resiko Keuangan. Ia meneliti sampel sebanyak 24 Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan manajerial, *cash holding* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel *bonus plan* dan Risiko keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* sedangkan hasil penelitian secara simultan terbukti bahwa reputasi auditor,

struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan manajerial, *cash holding*, *bonus plan*, profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Sari & Oktavia (2019) juga ikut meneliti terkait pengaruh Perataan laba. Mereka menggunakan variable Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Profitabilitas dan Resiko Keuangan. Ia meneliti sampel sebanyak 144 perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian pengujian hipotesis dengan model regresi linear berganda hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, sedangkan *return on equity*, risiko keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain dan periode penelitian agar hasil penelitiannya menunjukkan tingkat signifikan.

Shabilla & Nugroho (2020). Mereka menggunakan variabel Mekanisme *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Manajerial. Ia meneliti sampel sebanyak 17 perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Islah dkk. (2019) juga ikut meneliti tentang perataan laba. Mereka menggunakan variable Profitabilitas, *Cash Holding* dan Kepemilikan Manajerial Ia meneliti sampel sebanyak 88 unit sampel perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian pengujian

hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, *cash holding* dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *cash holding* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Haniftian & Dillak (2020). Mereka menggunakan variabel Mekanisme Profitabilitas, *Cash Holding* dan Nilai Perusahaan. Ia meneliti sampel sebanyak 100 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas, *cash holding* dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial profitabilitas dan nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan variabel *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putu Ayu Diah Widari Putri & Gusti AyuNyoman Budiasih (2018).	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> , dan <i>return on asset</i> Pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi Logistik.	<i>Cash holding</i> tidak berpengaruh pada <i>income smoothing</i> .	Perataan laba, <i>Cash Holding</i> .	<i>Financial Leverage</i> , <i>return on asset</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

2	Ngurah Surya Maotama & Ida Bagus Putra Astika (2020).	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	Analisis Regresi Logistik.	profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (<i>Income Smoothing</i>).	kepemilikan manajerial, Perataan Laba.	Profitabilitas, ukuran perusahaan.
3	Indah Lia Puspita, S.E., M.Si (2018).	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap <i>Income Smoothing</i> .	Analisis Regresi Berganda.	Secara Parsial Struktur kepemilikan manajerial, <i>cash holding</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . Secara simultan Struktur kepemilikan manajerial, <i>cash holding</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>	<i>Cash Holding</i> , <i>Income Smoothing</i> .	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Bonus Plan</i> , Profitabilitas dan Resiko Keuangan.
4	Immu Puteri Sari & Fsel Oktavia (2019).	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Income Smoothing</i> .	Regresi Linear Berganda.	Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik <i>income smoothing</i> .	Kepemilikan Manajerial, <i>Income Smoothing</i> .	<i>Return On Equity</i> , Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

5	Annisa Shabilla & Wawan Sadtyo Nugroho (2020).	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Struktur Kepemilikan Manajerial, tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.	Struktur Kepemilikan Manajerial, Perataan Laba.	<i>Financial Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.
6	Fachri Adrisya Islah dkk (2019).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba.	Analisis Regresi Logistik.	<i>Cash holding</i> , kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial <i>cash holding</i> , kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.	<i>Cash Holding</i> , Kepemilikan Manajerial dan Perataan Laba.	Profitabilitas.
7	R. Amalia Haniftian & Vaya Juliana Dillak (2020).	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Holding</i> dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba.	Analisis Regresi Logistik.	<i>Cash Holding</i> secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial <i>Cash Holding</i> berpengaruh terhadap perataan laba.	<i>Cash Holding</i> , Perataan Laba.	Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan *Cash Holding* dengan *Income Smoothing*

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspita 2018) yang menunjukkan bahwa *cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan secara simultan *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan adanya pengaruh antara *cash holding* dengan perataan laba berarti semakin tinggi kepemilikan kas (*cash holding*) atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut diduga karena dengan tingginya kas yang ada dalam perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham sehingga mereka cenderung untuk melakukan perataan laba (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

Sarwinda dan Afriyenti (2015). Menyatakan *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Dengan adanya pengaruh yang positif manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Karena *cash holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan.

Cash holding sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi

manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. *Cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.

2.3.2. Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial dengan *Income Smoothing*

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap perataan laba dikarenakan dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Terutama dapat membahayakan citra dan kredibilitas manajerial sebagai pemegang saham yang sekaligus berperan sebagai pengelola perusahaan di mata para pemegang saham eksternal perusahaan. Hal tersebut dapat membahayakan kedudukan manajerial sebagai pengelola perusahaan, karena akan muncul rasa ketidakpercayaan para pemegang saham eksternal perusahaan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Informasi yang disajikan tersebut tidak relevan dengan keadaan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham manajerial tidak membuat pihak manajemen melakukan perataan laba, dikarenakan dapat membahayakan kedudukan peranan manajerial sebagai pengelola perusahaan (Sugeng, 2016).

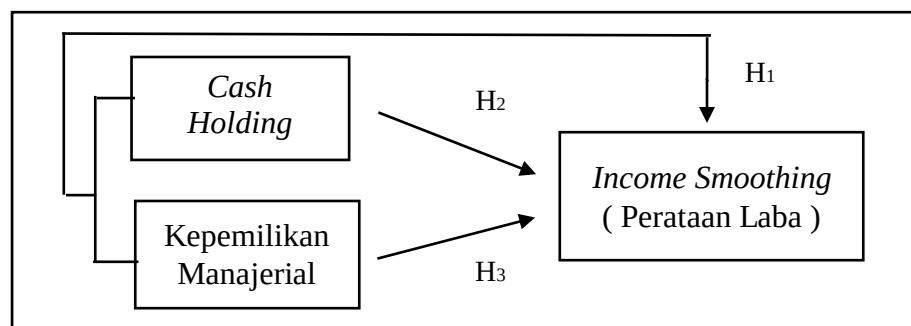
Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (Ross, 1977) karena pada teori sinyal semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin tinggi

perataan laba karena pihak manajerial lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pihak manajerial sebagai pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan mempunyai kesempatan untuk menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang menguntungkan sehingga dapat diterapkan di perusahaan salah satunya adalah perataan laba.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H₁ : *Cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan

berpengaruh terhadap *Income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Cash holding* berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu:

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap variable dependen yaitu *income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu angka yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terikat. Kemudian data tersebut di analisis dengan uji statistik untuk membantu menganalisis data kegiatan perhitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistik Package Social Sciences*) Versi 21.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh

dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id/> untuk mendapatkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di perusahaan Manufaktur pada tahun 2017– 2020.

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (sekarang, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 30 perusahaan. Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan tersebut memiliki dan melaporkan laporan keuangan perusahaan dan lampirannya secara lengkap periode 2017-2020.
3. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2017-2020.

4. Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial perusahaan selama periode 2017-2020.

Table 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No.	Kriteria	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	17	17	17	17	68
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak ada laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	0	0	0	0	0
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak mendapatkan laba periode 2017-2020.	0	(2)	(3)	(2)	(7)
4	Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang tidak memiliki kepemilikan manajerial periode 2017-2020.	(5)	(7)	(9)	(10)	(31)
Jumlah		12	8	5	5	30

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan pada periode 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Tabel 3.2
Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3.	INAF	Indofarma Tbk.
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	MERK	Merck Indonesia Tbk.

7.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8.	PEHA	Phapros Tbk.
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10.	PRIM	Royal Prima Tbk.
11.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
12.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
13.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
14.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
15.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
16.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
17.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau dicatat dari pihak lain, yang kemudian diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi (BEI) yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4. Definisi dan Operasioanalisis Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Income Smoothing* (Perataan Laba). Menurut Beidleman (1973) dalam Rahmawati (2012) perataan dari laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yangizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Alasan menggunakan indeks Eckel sebagai pengukuran terjadinya perataan laba atau tidak di suatu perusahaan adalah karena Indeks Eckel merupakan pemisah yang jelas antara perataan laba dengan bukan perataan laba berdasarkan perhitungan statistik. Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV), variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perataan laba atau bukan perataan laba digunakan indeks Eckel (1981) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata rata

perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Apabila $CV\Delta I < CV\Delta S$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau perata laba (diberi nilai 1). Apabila $CV\Delta I > CV\Delta S$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba atau bukan perata laba (diberi nilai 0) (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

$CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk melihat perubahan laba bersih.

$CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk melihat perubahan penjualan.

Dimana $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati setelah $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ diketahui, masing-masing perusahaan diberi status.

3.4.2. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat)

3.4.2.1. Cash Holding

Cash holding merupakan *asset* yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan

perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall*. Variabel tersebut dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2009:59) struktur kepemilikan manajerial merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (manajer) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus kepemilikan manajerial menurut Sugiarto (2009:59):

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Income Smoothing</i>	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
2	<i>Cash Holding</i>	<i>Cash holding</i> = $\frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3	Struktur Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
---	---------------------------------	---	-------

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Untuk memperkecil *human error* dalam pengolahan data statistik, peneliti menggunakan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang persamaannya ditulis sebagai berikut :

$$IS = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 KM + \varepsilon$$

Keterangan:

IS = *Income smoothing* (kategori 1 = perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0 = perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)

α = Konstanta

CH = *Cash holding*

KM = Kepemilikan manajerial

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing-masing variabel

ε = *error term*

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Cash Holding* dan

Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

H_{a1} : Salah satu koefisien beta sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

H_{02} : Jika $\beta_2 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

H_{a2} : Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H_{03} : Jika $\beta_3 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

H_{a3} : Jika $\beta_3 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Holding</i>	30	2.000	319.000	10.847.059	84.643.144
Struktur Kepemilikan Manajerial	30	.000	9.173.000	76.550.000	2.269.227.329
<i>Income Smoothing</i>	30	-4.887.000	14.880.000	106.675.000	2.596.520.153
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Sumber : *Output SPSS 21.0*

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata tiap variabel penelitian pada 30 sampel perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Untuk variabel dependen yaitu *income smoothing* diperoleh nilai minimum (terendah) -4.887.000 yang dialami oleh perusahaan Phapros Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan sektor farmasi pernah memiliki *income smoothing* paling rendah -4.887.000 dari total *income smoothing*. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari *income smoothing* adalah sebesar

14.880.000 yang dialami oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi pernah memiliki *income smoothing* paling tinggi 14.880.000 dari total *income smoothing*. Nilai rata-rata (*mean*) *income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 106.675.000.

Untuk variabel independen yaitu *cash holding* diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2.000 yang dialami oleh perusahaan M Royal Prima Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan sektor farmasi pernah memiliki *cash holding* paling rendah 2.000 dari total *cash holding*. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari *cash holding* adalah sebesar 319.000 yang dialami oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi pernah memiliki *cash holding* paling tinggi 319.000 dari total *cash holding*. Nilai rata-rata (*mean*) *cash holding* pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 10.847.059.

Kemudian untuk variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0.000 yang dialami oleh perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Prodia Widyahusada Tbk. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan sektor farmasi pernah memiliki struktur kepemilikan manajerial paling rendah 0.000 dari total struktur

kepemilikan manajerial. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 9.173.000 yang dialami oleh perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi pernah memiliki struktur kepemilikan manajerial paling tinggi 9.173.000 dari total struktur kepemilikan manajerial. Nilai rata-rata (*mean*) struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 76.550.000.

4.1.2 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menguji antara variabel *cash holding* dan struktur kepemilikan secara simultan dan parsial terhadap *income smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 21.

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah:

$$IS = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 KM + e$$

Keterangan:

- IS = *Income smoothing*
- α = Konstanta
- CH = *Cash holding*
- KM = Kepemilikan manajerial
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing-masing variable
- e = *error term*

Hasil Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	944.185	520.977		1.812	.075
1 Cash Holding	2.292	4.114	.075	.557	.579
Struktur Kepemilikan Manajerial	-.165	.153	-.144	-1.073	.287

a. Dependent Variable: Income Smoothing.

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$IS = 944.185 + 2.292 CH + -0.165 KM + e$$

IS = *Income smoothing*

α = Konstanta

CH = *Cash holding*

KM = Kepemilikan manajerial

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien masing-masing variable

e = *error term*

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Apabila konstanta (α) sebesar 944.185 artinya *cash holding* (X_1) dan struktur kepemilikan manajerial (X_2) dianggap konstan, maka *income smoothing* (Y) sebesar 944.185%.
2. Apabila variabel *cash holding* (X_1) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *income smoothing* (Y) sebesar 2.292 atau 229.2%

3. Apabila variabel struktur kepemilikan manajerial (X_2) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *income smoothing* (Y) sebesar -0.165 atau -16.5%

4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial secara simultan maupun parsial terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi. Dapat dilihat dengan cara berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan IS = 944.185 + 2.292 CH + -0.165 KM + ε			
t-value	1.812	0.557	-1.073
Sig. value	0.075	0.579	0.287
F-Value / Sig	0.586 / 0.560		
R / R2 / Adj.R2	0.133 / 0.018 / -0.013		

Sumber : *Output SPSS 21*

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara berurutan sebesar 2.292 dan -0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $2.292 \neq 0$ dan $-0,165 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.1.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) *cash holding* 2.292. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $2.292 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien *beta cash holding* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.1.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat nilai koefisien beta (β) struktur kepemilikan manajerial sebesar -0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,165 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan koefisien determinasi R Square. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.133	0.018	-0.013	2612.717376

Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Cash Holding

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai R Square sebesar 0.018. Nilai R Square menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen yaitu *cash holding* dan struktur kepemilikan Manajerial mempengaruhi variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 18%, selebihnya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap

Income Smoothing

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Islah dkk (2019) bahwa *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2017-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *income smoothing*. Dampak perubahan yang terjadi pada *income smoothing* perusahaan sektor farmasi dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. *Cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial berperan atas peningkatan maupun penurunan perataan laba yang dialami oleh perusahaan sektor farmasi. Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan perataan laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan perataan laba tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi perataan laba perusahaan sektor farmasi. Adanya pengaruh *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap

cash holding sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Puspita (2018) dan Islah dkk (2019). Hasil kedua penelitian menyatakan bahwa *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.2.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *cash holding* terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Haniftian & Dillak (2020) bahwa *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba, karena di mata investor *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola kas dalam perusahaan sangat baik, dan hal itu akan menjadi penilaian suatu kinerja manajer perusahaan agar menjaga dan mengelola kas tetap stabil. Sehingga manajer dapat termotivasi untuk mementingkan kepentingan pribadi. *Cash holding* memiliki sifat sangat likuid yang membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan untuk tindakan tidak semestinya seperti perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haniftian & Dillak (2020).

4.2.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Hasil

penelitian menunjukan bahwa struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Maotama & Astika (2020) bahwa struktur kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Kepemilikan manajerial menjadi perhatian karena persentase kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati – hati dalam hal pengambilan keputusan, karena manajemen sendiri yang akan merasakan manfaat maupun menanggung kerugian dari keputusan yang diambil. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan melakukan perataan laba oleh sebab itu semakin tinggi Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan Praktik Perataan Laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Maotama & Astika (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial menunjukkan pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Sehingga setiap perubahan *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial di perusahaan sektor farmasi maka berpotensi mempengaruhi terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba).
- 2) *Cash Holding* secara parsial berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Adanya kas di dalam perusahaan, kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Karena *cash holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. Sehingga semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi *income smoothing*.
- 3) Struktur Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hal ini mencerminkan bahwa Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham beredar yang dimiliki manajemen dari

seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Maka dari itu semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan melakukan perataan laba, oleh sebab itu semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil ini juga mendukung teori keagenan, yaitu perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat mendorong manajer untuk bertindak secara oportunistik.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel yang digunakan yakni seluruh perusahaan manufaktur perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan *income smoothing* yang lebih baik.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil *income smoothing* lebih digambarkan secara akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsa Dian Sumarno.(2017). “*Income Smoothing* dalam Perusahaan Manufaktur ”. Jurnal Elektronik Rekaman, ISSN: 2598-8107, Vol. 1, No. 1. November 2017.
- Anggraeni, R.M. (2013). Pengaruh Struktur kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009- 2011). Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Beidleman, C. R. (1973). *Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review*, Vol. 48 No. 4, p. 653–667.
- Cendy, K’Yashinta Pridyahmitha.(2012) .”Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia). Skripsi :Universitas Diponegoro.
- Christiawan dan Josua Tarigan. (2004). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No.1.
- Djaddang, S. (2006). Analisis Hubungan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi, 1(1), 30-51.
- Dwimulyani Susi & Abraham Yoga (2006). Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal informasi ,Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. 1(1), h:1-14.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus 17(1): 28-40.
- Fachri Adrisya Islah dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba.
- Febi Mulyasari et all. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Manajemen, Unisma, hal 150.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniftian R. Amalia, Dillak Vaya Juliana. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding* dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi FE. UN PGRI Kediri.
- Hutauruk, Frisca. W. M, (2013). “Analisis Pengaruh *Cash holdings* Terhadap Praktik *Income smoothing* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2011”.Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

- Hery.(2017). Analisis Laporan Keuangan (*Intergrated and Comprehensive edition*). Jakarta : Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2010). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. (1986). “*Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers*”.*American Economic Review*, 76, 323 – 329.
- Jensen, M.C. and William. H. Meckling, W.H.(1976). *Theory of The Firm: Manageria Behavior, Agency Costs And Ownership/Journal of FinancialEconomics* 3,305-360.
- Juniarti dan Corolina.(2005). Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income smoothing*) pada Perusahaan-perusahaan Go Public.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2).
- Kerlinger, FN. (2000). Asas-asas penelitian *behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yokyakarta: Gadjah Mada *University Press*.
- Manullang Marihot, Sinaga Dearlina.(2005). Pengantar Manajemen Keuangan. Jogjakarta: Andi.
- Mambraku, Milka Erika U. dan P. Basuki Hadiprajitno.(2014). *Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Maotama Ngurah Surya & Ida Bagus Putra Astika.(2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). e-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana, Indonesia. 30.7 ISSN: 2302-8556.
- Marpaung, Catherine Octorina & Ni Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 ISSN: 2302-8556, 279-289.
- Mohammadi, A., H. Riazi., MJ. Hasheminasa., S. Abbasi., M. Amini. M. (2012). *The Effect of Cash Holding on Income Smoothing. Journal of Contemporary Research in Business*,4(2).
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. (1984). *Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. Journal of Financial Economic*, Vol. 13 (2): 187-221.
- Nejad, Hossein Soltani., Sina Zeynali and Seyed Sadegh Alav. (2013). *Investigation of Income Smoothing at The Companieslistedon The Stock Exchange By The Using Index Eckel (Case Study: Tehran Stock Exchange)*. *Asian Journal of Management Sciences and Education*, 2(2), pp: 49-62.
- Opler, T., L. Pinkowitz, R. Stulz, and R. Williamson. (1999). *The Determinants and*

- Implications of Corporate Cash Holdings. Journal of Financial Economics*. 52 (1) : 3–46.
- Pramono, Olivya. (2013). Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2): h:1-16.
- Puspita Indah Lia (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) - jurnal.stier.ac.id*.
- Putri, Noviantara Dwi. (2013). “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011). Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Putri Putu Ayu Diah Widari & Budiasih Gusti Ayu Nyoman.(2018). Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan ROA Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana- ojs.unud.ac.id*.
- Rahmawati. (2012). “Teori Akuntansi Keuangan” .Jakarta: Graha Ilmu
- Ross, S. A. (1977). *Bell Journal of Economics and Management Science. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*, 8, 23–40.
- Sari Immu Puteri & Oktavia Fsela (2019). Pengaruh *Return On Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing*. *Menara Ilmu- jurnal.umsb.ac.id*.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh *Cash Holding*, *Political Cost*, dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). Metodologi penelitian untuk bisnis, pendekatan pengembangan keahlian. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Shabilla Annisa, Nugroho Wawan Sadtyo.(2020). Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia*.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoedz. (2006). “*Mekanisme Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Yrama Widya.
- Sugeng, Faisol. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,

- dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 48–63.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keanginan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Talebnia, G., & Darvish, H. (2012). *Cash Holding and Income Smoothing: Evidence from Tehran Stock Exchange*. *American Journal of Scientific Research*, 54-63.
- Tudor, Alexandra. (2010). *Income Smoothing and Earnings Informativeness*. <https://hal.archives-ouvertes.fr>.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. (2010). “Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Memanajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Widyaningdyah Agnes Utari. (2001). ”Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 2, 89-101.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

- **Lampiran 1**

- **Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dan komponen yang menjadi Pengamatan Penelitian periode 2017-2020.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3.	INAF	Indofarma Tbk.
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
7.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8.	PEHA	Phapros Tbk.
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10.	PRIM	Royal Prima Tbk.
11.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
12.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
13.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
14.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
15.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
16.	SRAJ	Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk.
17.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: IDX 2021

- **Lampiran 2**

- **Data Cash Holding Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi periode 2017-2020.**

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Cash Holding			
			2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,180	0,181	0,185	0,133
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,068	0,072	0,117	0,136
3.	INAF	Indofarma Tbk.	0,102	0,104	0,109	0,092

4.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,180	0,182	0,074	0,071
5.	KBLF	Kalbe Farma Tbk.	0,170	0,173	0,150	0,230
6.	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,180	0,319	0,179	0,144
7.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,115	0,163	0,101	0,110
8.	PEHA	Phapros Tbk.	0,050	0,053	0,050	0,031
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	0,025	0,053	0,045	0,163
10.	PRIM	Royal Prima Tbk.	0,003	0,003	0,002	0,044
11.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,009	0,010	0,027	0,042
12.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	0,015	0,040	0,010	0,013
13.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,010	0,014	0,019	0,027
14.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	0,240	0,241	0,244	0,268
15.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	0,020	0,028	0,040	0,107
16.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	0,070	0,082	0,074	0,144
17.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,240	0,241	0,269	0,290

• **Lampiran 3**

➤ **Data Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi periode 2017-2020**

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial			
			2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,921	0,921	-	-
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	0,001	0,001	0,001	0,009
3.	INAF	Indofarma Tbk.	0,88	-	-	-
4.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,009	-	-	-
5.	KBLF	Kalbe Farma Tbk.	8,093	8,093	0,002	0,002
6.	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,866	0,866	-	-
7.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	-	-	-	-
8.	PEHA	Phapros Tbk.	0,922	0,922	0,923	0,923
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	-	-	-	-
10.	PRIM	Royal Prima Tbk.	0,006	0,006	0,006	0,006
11.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,080	0,080	0,080	0,080
12.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	-	-	-	-
13.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	-	-	-	-
14.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	0,81	0,81	0,81	-
15.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	5	5	7	7
16.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	-	-	-	-
17.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	9,017	9,017	9,173	6,373

- **Lampiran 4**

- **Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang tidak mendapatkan laba / kerugian periode 2017-2020.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Kerugian
1.	INAF	Indofarma Tbk.	2018	32.736.482.313
2.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	2019	114.385.467.060
			2020	449.467.205.524
3.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	2019	332.998
4.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	2018	95.600.579.196
			2019	75.774.124.279
			2020	14.498.057.988

- **Lampiran 5**

- **Data *Income Smoothing* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi periode 2017-2020.**

No	Kode Perusahaan	Indeks eckel CV ΔI / CV ΔS	Status Perusahaan
1	DVLA	1,336	Tidak Melakukan Perataan Laba
2	HEAL	0,006	Melakukan Perataan Laba
3	INAF	0,179	Melakukan Perataan Laba
4	KAEF	4,779	Tidak Melakukan Perataan Laba
5	KLBF	1,753	Tidak Melakukan Perataan Laba
6	MERK	0,178	Melakukan Perataan Laba
7	MIKA	2,544	Tidak Melakukan Perataan Laba
8	PEHA	-4,887	Melakukan Perataan Laba
9	PRDA	10,587	Tidak Melakukan Perataan Laba
10	PRIM	0,454	Melakukan Perataan Laba
11	PYFA	0,524	Melakukan Perataan Laba
12	SAME	-0,749	Melakukan Perataan Laba
13	SCPI	0,411	Melakukan Perataan Laba
14	SIDO	14,880	Tidak Melakukan Perataan Laba
15	SILO	1,037	Tidak Melakukan Perataan Laba
16	SRAJ	4,963	Tidak Melakukan Perataan Laba
17	TSPC	0,799	Melakukan Perataan Laba

- **Lampiran 6**

- **Output Pengolahan Data**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Holding</i>	30	2.000	319.000	108.47059	84.643144
Struktur Kepemilikan Manajerial	30	.000	9173.000	765.50000	2269.227329
<i>Income Smoothing</i>	30	-4887.000	14880.000	1066.75000	2596.520153
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	944.185	520.977		1.812	.075
<i>Cash Holding</i>	2.292	4.114	.075	.557	.579
1 Struktur Kepemilikan Manajerial	-.165	.153	-.144	-1.073	.287

Dependent Variable: Income Smoothing.

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7999447.214	2	3999723.607	.586	.560 ^b
Residual	443708985.536	65	6826292.085		
Total	451708432.750	67			

Dependent Variable: Income Smoothing

Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Cash Holding.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	-.013	2612.717376

Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Manajerial, Cash Holding.